

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Peran Pondok Tasawuf Underground Terhadap Remaja Jalanan

Remaja jalanan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan permasalahan yang berbeda juga dari setiap individu. Oleh karena itu mereka target untuk diberdayakan di Pondok Tasawuf Underground. Pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Tasawuf Underground tidak mempunyai syarat khusus formal kepada remaja jalanan yang ingin menetap di Pondok Tasawuf Underground. mantan remaja jalanan yang sudah berhijrah membantu dalam merekrut remaja jalanan.

Pondok Tasawuf Undergroud juga berperan membantu remaja jalanan yang sedang mendapatkan masalah dijalanan diberikan Lembaga Bantuan Hukum gartis yang bertujuan untuk melindungi hak-hak mereka. Mengingat remaja jalanan sering di anggap negative oleh masyarakat maka ketika mereka sedang bermasalah dijalanan jarang sekali dibantu oleh masarakat sekitar, oleh karena itu Pondok Tasawuf Underground memberikan bantuan hukum dan pemberian kegiatan pemberdayaan untuk perubahan hidupnya.

Peran Pondok Tasawuf Underground dalam melakukan pemberdayaan remaja jalanan berdasarkan teori terkait yaitu menurut Subejo dan Suprianto (2005) menyatakan pemberdayaan untuk memfasilitasi perencanaan, pengambilan keputusan dan pengelolaan yang dimiliki oleh individu melalui tindakan dan jaringan networking, sehingga mereka akhirnya memiliki kemampuan.

Dari hasil analisis penelitian dan teori terkait, bahwa remaja jalanan yang diberdayakan di Pondok Tasawuf Undeground diberikan fasilitas untuk mendukung dari program yang akan diberikan. Program tersebut bernama Peta Jalan Pulang ke Allah yang meliputi dzikir dan sholat. Sedangkan program ekonomi sosial yang meliputi pelatihan-pelatihan untuk ekonomi dan sosialnya dinamakan Peta Jalan Pulang Keluarga. Dengan diberikan nya program-program untuk remaja jalanan dapat membekali individu dengan kemampuan dan pengetahuan yang akan membantu mereka menjadi lebih baik dan mandiri.

Oleh karena itu Pondok Tasawuf Underground memberdayakan remaja jalanan yang bertujuan untuk membantu perubahan diri dan membantu mewadahi kebutuhan yang remaja jalanan rasakan, karena itu merupakan bagian tanggung jawab untuk mencapai kemandiriannya dalam ekonomi dan sosial agar mereka tidak kembali dijalan.

5.2. Pelaksanaan Peta Jalan Pulang Keluarga Melalui Kegiatan Pelatihan

Dalam merekrut remaja jalanan dan sebelum remaja jalanan mengikuti program Peta Jalan Pulang Keluarga. Maka perlu adanya beberapa tahapan proses dalam pemberdayaan agar pemberdayaan berjalan sesuai rencana dan lebih terarah. Adapun Tahapan proses pemberdayaan remaja jalanan di Pondok Tasawuf Underground yaitu tahapan proses pembentukan kesadaran dan perilaku, tahapan transformasi pengetahuan dan tahapan perkembangan keahlian intelektual.

1. Tahapan Proses Pembentukan Kesadaran dan Perilaku

Dalam tahap ini remaja jalanan dalam tahap penyadaran tidak bisa dilakukan secara formal maka dimulai dari pendekatan personal terlebih dahulu sebagai sahabat, teman, dan guru agar memunculkan rasa kenyamanan sehingga nantinya mereka bercerita tentang hidupnya. Maka setelah itu remaja jalanan diberikan penyadaran dengan memotivasi mereka agar kembali bersemangat, memberikan saran yang membuat mereka lebih baik untuk pemecah suatu masalah yang mereka alami.

Tidak semua remaja jalanan di pondok tasawuf underground dalam pembentukan perilaku sadar harus diberikan motivasi dan saran terlebih dahulu. Oleh karena itu sebagian memiliki kesadaran dalam dirinya sehingga mau belajar di pondok tasawuf Underground untuk perubahan hidupnya. Secara sadar mereka juga mempunyai potensi dan ingin berubah tetapi tidak mempunyai sosok yang mengajarkan mereka dan tidak mempunyai fasilitas yang memadai. Perilaku remaja jalanan yang labil sehingga mental belum siap terkadang masih melekat di dirinya saat mereka sudah di berdayakan dan mengikuti program Peta Jalan Pulang Keluarga sehingga harus diberikan arahan dan dukungan lebih kepada mentalnya yang belum siap agar tidak kembali ke jalanan.

Tahapan pembentukan perilaku kesadaran dengan berdasarkan teori terakait yaitu menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2004) sentuhan untuk mengembangkan kesadaran inilah yang memicu akan semangat kebangkitan remaja jalanan untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri dan membuka keinginan yang dirasakan oleh remaja jalanan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan teori terkait bahwa terjadinya pembentuk kesadaran dan perilaku yang dimulai dengan cara pendekatan terlebih dahulu, lalu pihak pemberdaya melakukan penyadaran terhadap keinginan dan mental mereka dengan memotivasi mendukung dan memberikan saran. Sehingga pihak pemberdaya menciptakan program kegiatan sesuai kebutuhan remaja jalan agar mereka bersemangat, menjadi lebih baik dan tidak kembali ke jalanan lagi.

2. Tahapan Transformasi Pengetahuan

Dalam tahap ini diberikan pengetahuan sesuai dengan pelatihan-pelatihan yang di pilih oleh pendiri dilihat dari karakter masing-masing dan potensi yang di miliki remaja jalanan sebelum melakukan pelatihan dari Peta Jalan Pulang Keluarga, karena jika tidak diliat sesuai dengan potensinya nanti tidak produktif.

Keahlian dan potensi dalam masing-masing individu remaja jalanan berbeda dengan yang lainnya. Oleh karena itu remaja jalanan diberikan wadah dari kebutuhan potensi yang dimiliki. Remaja jalanan dibantu untuk mengalihkan dari yang memiliki hobi membuat tato menjadi menggambar interior. Yang sebelumnya mengamen diberikan kegiatan pelatihan carwash, bengkel custom motor dan penjualan buah. Hal ini bertujuan pemberdayaan tidak hanya pembelajaran yang dilatih terus saja, tetapi juga membuat remaja jalanan mendapatkan penghasilan

Tahapan transformasi pengetahuan dengan berdasarkan teori terakait yaitu menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2004) tahapan ini menambah wawasan pemahaman dan bakat dalam bentuk keahlian. Nantinya remaja jalanan akan melalui proses pembelajaran mengenai pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan potensinya masing-masing.

Berdasarkan hasil analisis dari teori terkait, bahwa tujuan pendampingan pelatihan untuk memberikan pengajaran dan pendampingan. Maka Pondok Tasawuf Underground melakukan pengajaran dan pendampingan dilakukan tidak formal dengan banyak teori karena Remaja Jalanan lebih mudah langsung mempraktekan. Tidak semua pelatihan harus diberikan arahan terus menerus dengan diajarkan terdahulu, karena pada dasarnya mereka sudah mempunyai kemampuan. Sedangkan sebagian pelatihan yang harus melakukan proses pengajaran terlebih dahulu, metode awalnya harus diberikan arahan seperti memberi informasi pengetahuan sambil langsung di praktek kan.

Karena mereka mengikuti pelatihan yang di Peta Jalan Pulang Keluarga sesuai dengan bidang nya. Tetapi pendampingan pelatihan hanya sesekali mengawasi dan mendampingi.

3. Tahapan Peningkatan Intelektualitas

Remaja jalana yang sudah melewati proses tahap pengetahuan yang telah diajarkan, membuat adanya perubahan yang sebelumnya potensi yang dimiliki tidak dikembangkan menjadi berkembang dan wawasannya. Berbagai macam pelatihan di Peta Jalan Pulang Keluarga membuat keahlian dari masing-masing remaja jalanan bertambah dan mendapatkan hasil produk dan manfaat untuk dirinya mencapai kemandirian karena mereka sudah ada potensi maka lebih cepat untuk mereka paham.

Pada tahap peningkatan intelektualitas dengan berdasarkan teori terkait yaitu menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2004) menyatakan pada tahap ini bakat mereka telah ditingkatkan sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan nya sendiri. Kecakapan keahlian agar mereka menghasilkan karya, dan menghasilkan inovasi serta bermanfaat bagi kemandirian nya.

Berdasarkan hasil teori peningkatan intelektualitas, remaja jalanan yang mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai bidang nya masing-masing sangat bermanfaat sekali seperti ide mereka untuk potensi yang dimiliki sebelumnya hanya terjebak di situ-situ saja maka setelah mereka melalui pengetahuan dari proses sebelumnya pengajaran, ide mereka bertambah untuk wawasannya. Peta

jalan Pulang Keluarga yang di ikuti oleh remaja jalanan dalam tahap ini menciptakan suatu karya produk dan bisa dapat dijual seperti design interior, design grafis, dan baju sablon. Hasil manfaat yang dirasakan juga di bidang keseharian mereka seperti lebih bisa mengatur waktu, mempunyai rencana yang ingin dilakuin dan disiplin. Tetapi masih ada remaja jalan yang memiliki sifat labil sehingga mempunyai keinginan kembali di jalanan

5.3. Hasil Kemandirian Ekonomi Dan Sosial Dari Peta Jalan Pulang Keluarga

Pemberdayaan yang dilakukan Pondok Tasawuf Underground dengan Peta Jalan Pulang Keluarga memiliki tujuan agar program yang di berikan bermanfaat sehingga remaja jalanan mencapai kemandirian nya untuk tidak lagi tinggal di Pondok. Berdasarkan hasil temuan lapangan, bahwa utama kemandirian yang ada di Pondok Tasawuf Underground yaitu kemandirian di bidang ekonomi dan sosialnya bagi individu remaja jalanan.

1. Kemandirian Ekonomi

Bentuk kemandirian ekonomi merupakan hasil dari kegiatan pelatihan Peta Jalan Pulang Keluarga yang telah di ikutin. Pada kemandirian ekonomi ini ketika remaja jalanan sudah menjalankan kegiatan usaha mendapatkan pemasukan dari kegiatan pelatihan usaha yang di ikutin, karena walaupun mereka sudah tidak di jalanan lagi, mereka harus mendapatkan penghasilan saat tinggal di Pondok Tasawuf Underground.

Kemandirian ekonomi bagi remaja jalanan berdasarkan teori terkait yaitu menurut Robert Havighurst (dikutip Desmita 2014, hal : 186) dalam kemandirian ekonomi mereka mampu mengelola keuangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orangtua untuk kebutuhan finansialnya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan teori terkait bahwa hasil kemandirian ekonomi bagi remaja jalanan adanya perubahan dari setiap individu. Remaja jalanan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dari Peta Jalan Pulang Keluarga mempunyai perubahan yaitu dapat mengelola keuangannya dan tidak bergantung pada orang seperti mereka bisa menabung dan membantu keuangan orang tua nya dan keluarga dengan membagikan hasil jerih payah mereka dari kegiatan ekonomi yang di ikutin. Sedangkan sebelum

mereka diberdayakan, mereka dapat penghasilan dari manajemen saja yang dimana hanya mencukupi untuk keuangan diri sendiri dan harus ke beberapa titik lokasi agar mendapatkan pendapatan yang banyak. Lalu dampak yang dirasakan dalam kemandirian ekonomi dari setiap individu berbeda-beda, salah satu contohnya seperti salah satu remaja jalanan setelah mengikuti pelatihan, pendapatan penghasilan yang didapat seadanya saja berbeda dengan waktu masih manajemen. Karena penghasilannya tergantung dari ramahnya pelanggan. Perbedaannya kalau manajemen harus jalan ke beberapa titik untuk mendapatkan penghasilan, Sedangkan kalau kegiatan ekonomi di pondok, pelanggan yang datang ke mereka

Peneliti juga menemukan bahwa hasil pelatihan Peta Jalan Pulang Keluarga memberikan pengalaman dan skill yang bertambah, sehingga membuat remaja jalanan mendapatkan pekerjaan diluar Pondok Tasawuf Underground seperti bekerja jadi supir grab, travel, poles mobil, dan diperusahaan entertainmet bidang editor. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh alumni yang sudah tidak lagi tinggal disana karena sudah tidak kembali bekerja manajemen lagi dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan pelatihan ekonomi dari program yang ada di Peta Jalan Pulang Keluarga. Maka hal ini remaja jalanan sudah mencapai dalam kemandirian ekonominya saat masih tinggal dan sudah tidak tinggal lagi di Pondok Tasawuf Underground.

2. Kemandirian Sosial

Sosialisasi bagi remaja jalanan mencakup tingkah laku dan interaksi dengan teman atau masyarakat. Remaja jalan di Pondok Tasawuf Underground memiliki sifat dan sikap berbeda-beda maka dalam bersosialisasi bagi remaja ditentukan oleh lingkungan sekitarnya. Remaja jalanan dinilai negative bagi masyarakat sehingga membuat mereka tidak dipercayai oleh masyarakat sekitar.

Keberhasilan kemandirian sosial berdasarkan teori menurut Robert Havighurst (dikutip Desmita 2014, hal: 186) kemandirian sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan tidak bergantung untuk bertindak. Hal ini berkaitan dengan remaja jalanan dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat dan menjalin pertemanan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan teori terkait bahwa hasil kemandirian sosial yang dirasakan remaja jalanan, yaitu dalam tidak bergantung kepada orang lain mereka mempunyai rencana seperti bermimpi untuk menaikkan status sosialnya dengan cara berpendidikan. Sedangkan sebelumnya mereka tidak punya mimpi karena pendidikan mereka masih rendah. Lalu kemandirian sosial dalam berinteraksi dengan teman atau masyarakat, sekarang mereka dapat dipercaya oleh tetangga dan orang terdekat mereka dengan dipercaya menjadi supir mobil. Kepercayaan yang dimaksud sebelumnya mereka sering dianggap salah, berantakan dan dianggap negatif sehingga mereka tidak mempunyai kedekatan dan kepercayaan dengan masyarakat dan keluarga. Dalam berinteraksi dengan teman, mereka yang sebelumnya kasar dan pemberontak, sekarang berinteraksi dengan orang mempunyai rasa sopan.

Peneliti juga menemukan dari hasil observasi lapangan bahwa hasil kemandirian sosial bagi remaja jalanan memang adanya perbedaan dari pandangan masyarakat menjadi positif karena sebelumnya ada stigma negatif kepada mereka, lalu berinteraksi dengan orang lain itu sopan setelah mereka di berdayakan di Pondok Tasawuf Underground. Oleh karena itu mereka bisa memutuskan akar rantai pergaulan bebas, karena lingkungan di jalanan itu liar.